

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat Desa Besole

Setiap desa pasti memiliki asal-usul tersendiri, asal-usul desa tersebut berasal dari historis (cerita pendek yang mengacu pada sejarah), awal mula terbentuknya suatu desa. Sejarah tersebut yang nantinya dijadikan warisan budaya yang dapat memperkaya hasanah, pengetahuan anak hingga cucu kita tetap melestarikan tradisi tersebut. Desa Besole adalah suatu desa yang terletak paling selatan dari NKRI tercinta ini, karena sebelah selatan dari Desa Besole sudah masuk laut bebas yang menghubungkan Indonesia dengan Australia.⁵⁷ Menurut cerita dari sesepuh desa, dulu setiap ada pohon yang ukurannya besar selalu dikeramatkan, masyarakat tidak berani menebang pohon besar tersebut karena masyarakat mempercayai pohon besar tersebut ada penghuninya (benda ghaib).

Dahulu kala didekat masjid Jami' di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung ada pohon besar, pohon tersebut bernama pohon *sole*, karena ukuran pohonnya sangat besar kemudian oleh masyarakat desa dikeramatkan, dibawah pohon *sole* terdapat resapan air (*Ngembes*) sampai mengikis tanggul sungai maka pada saat itu juga dikatakan "*Mbesuk yen ana rejaning zaman desa iki kasebut desa Besole*" (besok jika ada kemajuan,

⁵⁷Profil Desa Besole dalam <http://besole.tulungagungdaring.id> diakses pada hari Senin 10 Januari 2022

zaman des aini disebut dengan Desa Besole, berasal dari resapan air (*ngembes*) dan pohon *sole*.

2. Letak Geografis Desa Besole

Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung berada di sebelah selatan dari Ibu Kota Kecamatan Besuki yang jaraknya 4km dan 25km sebelah selatan dari Ibu Kota Kabupaten Tulungagung luas keseluruhan desa Besole 595.077 hektare dengan kondisi tanah yang subur untuk bercocok tanam, wilayah desa Besole didominasi dengan area persawahan, pegunungan. Desa Besole juga dikenal sebagai desa penghasil kerajinan batu marmernya serta dikenal pula karena wisata alamnya seperti: Pantai Popoh, Pantai Sidem, Pantai Coro dan Pantai Nyama. Mengingat sekitar desa Besole banyak area pasar, pertokoan serta beberapa mini market yang sudah lengkap isiannya. Untuk pergi ke pusat kota harus menempuh jarak 40 menit atau sekitar 25 km di sebelah selatan pusat kota Kabupaten.⁵⁸ Adapun Batasan-batasan wilayah di Desa Besole yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Ngenterong,
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia,
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Ngrejo,
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Besuki

⁵⁸Profil Desa Besole dalam <http://besole.tulungagungdaring.id> diakses pada Hari Senin, 10 Januari 2022, pukul 12:39 WIB

Desa Besole Terbagi menjadi 3 dusun antara lain yaitu:

- a. Dusun Besole,
- b. Dusun Popoh,
- c. Dusun Gambiran.

3. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang diperoleh dari Kantor Desa Besole diketahui bahwa jumlah penduduk pada tahun 2022 berjumlah 11,528 orang dengan perinciannya sebagai berikut:⁵⁹

- a. Jumlah laki-laki sebanyak 5,687 orang
- b. Jumlah perempuan sebanyak 5.571 orang
- c. Jumlah KK sebanyak 3.625 Kepala Keluarga.

Adapun klasifikasi penduduk berdasarkan kelompok usia sebagai berikut:

- a. Pada usia 0 sampai 5 tahun berjumlah 995 orang.
- b. Pada usia 6 sampai 15 tahun berjumlah 2.156 orang
- c. Pada usia 16 sampai 60 tahun berjumlah 7.347 orang
- d. Usia 60 tahun keatas berjumlah 624 orang
- e. Pendatang laki-laki berjumlah 29 orang

⁵⁹Profil Desa Besole dalam <http://besole.tulungagungdaring.id> diakses pada Hari Senin, 10 Januari 2022, pukul 12:39 WIB

- f. Pendatang perempuan berjumlah 17 orang.
- g. Jumlah penduduk laki-laki yang pindah keluar dari desa sebesar 61 orang.
- h. Jumlah penduduk perempuan yang pindah dari desa sebesar 39 orang.⁶⁰

4. Kondisi Ekonomi

Secara umum kondisi ekonomi penduduk Desa Besole tergolong kedalam kondisi ekonomi menengah keatas, hal tersebut dapat diketahui dari data desa yang menyebutkan dari 3.625 jumlah kepala keluarga, 280 jumlah kepala keluarga wanita dan 340 warga kurang mampu. Penduduk desa Besole mayoritas bekerja sebagai petani, buruh tani, pengrajin marmer, pedagang, Pegawai Negeri Sipil, peternak, nelayan dan sebagainya. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

**TABEL 4.1 JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA
PENCAHARIANNYA**

| NO | MATA PENCAHARIAN | JUMLAH |
|----|----------------------------|---------------|
| 1 | Petani | 956 orang |
| 2 | Pengrajin Batu Marmer | 420 orang |
| 3 | Buruh Tani | 2321 orang |
| 4 | Pegawai Negeri Sipil (PNS) | 39 orang |
| 5 | Pedagang | 43 orang |
| 6 | Peternak | 36 orang |
| 7 | Nelayan | 42 orang |

⁶⁰Profil Desa Besole dalam <http://besole.tulungagungdaring.id> diakses pada Hari Senin, 10 Januari 2022, pukul 12:39 WIB

| | | |
|-----------|-----------------------------------|-----------|
| 8 | Pegawai swasta | 48 orang |
| 9 | Wiraswasta | 156 orang |
| 10 | Tentara Nasional Indonesia (TNI) | 6 orang |
| 11 | PORLI (Polisi Republik Indonesia) | 8 orang |
| 12 | Bidan honorer | 4 orang |

Sumber Data: Dokumen Kantor Desa Besole Tahun 2022

5. Kondisi Sosial Budaya, Agama dan Pendidikan

Kehidupan masyarakat Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung masih cukup tradisional khas pedesaan, dengan kerukunan dan semangat gotong royong yang sangat terjaga menjadikan faktor tingginya rasa kemanusiaan dimasyarakat. Hal tersebut dapat dilihat apabila ada salah satu warga atau saudara yang akan mendirikan rumah, masyarakat desa secara sukarela ikut membantu mendirikan rumah secara gotong royong. Selain gotong royong, nilai-nilai kebudayaannya juga masih kental, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan warga di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung melakukan tradisi *pasang bundel* perkawinan sebelum melangsungkan acara pernikahan yang identik dengan adat.⁶¹

Dalam hal agama mayoritas masyarakat di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung beragama Islam, dilihat dari keaktifan

⁶¹Profil Desa Besole dalam <http://besole.tulungagungdaring.id> diakses pada Hari Senin, 10 Januari 2022, pukul 12:39 WIB

masyarakat di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung dalam mengikuti kegiatan yasinan (pembacaan surat yasin yang dilakukan pada hari rabu malam kamis), tahlilan (suatu upacara *selamatan* memperingati dan mendoakan orang yang sudah meninggal dari pertama meninggal, tujuh hari setelah meninggal, empat puluh hari setelah meninggal, serratus harinya sesudah meninggal dan seterusnya), pengajian rutin yang dilakukan pada hari ahad malam senin yang dilakukan secara bergiliran dari rumah ke rumah. Disetiap dusun di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung memiliki Mushola dan Masjid guna menunjang kegiatan peribadahan seperti sholat jum'at, sholat berjamaah dan sebagai tempat mengaji anak-anak di dusun setempat. Berikut adalah jumlah perincian agama dan sarana penunjang kegiatan peribadahan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.2 AGAMA

| Agama | LAKI-LAKI | PEREMPUAN |
|--------------|------------------|------------------|
| Islam | 1923 orang | 1850 orang |
| Kristen | 260 orang | 240 orang |
| Hindu | 20 orang | 14 orang |
| Khatolik | 13 orang | 6 orang |
| Jumlah | 2.216 orang | 2.110 orang |

Sumber Data: Dokumen Kantor Desa Besole Tahun 2022

**TABEL 4.3 JUMLAH PENUNJANG KEGIATAN
PERIBADAHAN**

| SARANA PERIBADAHAN | JUMLAH |
|-------------------------------|---------------|
| Masjid | 6 |
| Mushola | 18 |
| Gereja | 2 |
| Pura | 1 |

Sumber Data: Dokumen Kator Desa Besole Tahun 2022

Meskipun Islam menempati mayoritas agama yang dianut di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung, namun masyarakat masih mempercayai dan menjalankan tradisi-tradisi adat jawa seperti tradisi *pasang bundel* perkawinan dan tradisi-tradisi yang lainnya.

Kualitas Sumber Daya Manusianya sangat dipengaruhi dengan tingkat Pendidikan, dimana mesyarakat di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung menganggap pentingnya Pendidikan tersebut, untuk mendorong kecerdasan serta meningkatkan keterampilan dalam kewirausahaan dilapangan kerja yang baru dan menekan tingginya angka pengangguran. Adapun rincian jumlah penduduk dalam tingkat Pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 4.4 JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT
PENDIDIKAN**

| TINGKAT PENDIDIKAN | JUMLAH PENDUDUK |
|---------------------------|------------------------|
| Sedang TK dan SD | 256 orang |
| Tamat SD/Sederajat | 576 orang |
| Tamat SLTP/Sederajat | 499 orang |
| Tamat SLTA/Sederajat | 609 orang |
| Sedang D-1 | 94 orang |
| Tamat D-1 | 83 orang |
| Sedang S-1 | 81 orang |
| Tamat S-1 | 289 orang |
| Sedang S-2 | 6 orang |
| Tamat S-2 | 23 orang |
| Sedang S-3 | 4 orang |
| Tamat S-3 | 24 orang |

Sumber Data: Dokumen Kantor Desa Besole Tahun 2022

Diatas dapat dilihat rincian jumlah pendidikan yang ditempuh masyarakat di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupetan Tulungagung, penduduk desa tersebut sangat perhatian terhadap pendidikan anak-anaknya, meskipun para orang tua terdahulu menempuh pendidikan hanya sampai tingkat SD/Sederajat. Hal tersebut bisa untuk memajukan pemikiran baru untuk kehidupan dimasyarakat.

Masyarakat di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung masih melestarikan adat istiadat atau tradisi lokal secara turun-temurun dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.5 KEBUDAYAAN

| ADAT | STATUS |
|-------------------------------------|---------------|
| Tradisi Dalam Perkawinan | Aktif |
| Tradisi Dalam Kehamilan | Aktif |
| Tradisi Dalam Melahirkan | Aktif |
| Adat Dalam Kematian | Aktif |
| Adat Dalam Pengelolaan Hutan | Tidak Aktif |
| Adat Dalam Membangun Rumah | Tidak Aktif |
| Tradisi Dalam Pengelolaan Laut | Aktif |
| Adat Memecahkan Masalah Antar Warga | Aktif |
| Tradisi dalam menjauhkan penyakit | Tidak aktif |

Sumber Data: Dokumentasi Kator Desa Besole Tahun 2022

Dari tabel diatas cukup jelas bahwa masyarakat di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung masih melestarikan tradisi-tradisi lokal yang sudah ada sejak zaman dahulu dan sudah dilaksanakan secara turun-temurun sampai mandarah daging.

2 Tradisi *Pasang Bundel* Perkawinan di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

Mengenai pelaksanaan tradisi *pasang bundel* perkawinan di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung peneliti telah mendapatkan data-data serta menguraikan hasil wawancara dengan beberapa narasumber baik dari tokoh agama, tokoh adat dan tokoh yang menjalankan tradisi *pasang bundel* perkawinan tersebut. Adapun hasil wawancara sebagai berikut: Wawancara dengan Bapak Suwaji selaku tokoh agama dan kaur kesejahteraan masyarakat dikantor Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung beliau menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan tradisi pasang bundel perkawinan di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung adalah sebuah tradisi yang dilakukan sebelum acara pernikahan dilangsungkan. Pasang artinya memasang cokbakal (sesajen) yang terbuat dari daun pisang sebagai wadahnya kemudian setiap sisi wadah yang terbuat dari daun pisang tersebut di pasang janur (daun kelapa muda berwarna kuning) kemudian ikat sampai janur tersebut membetuk kerucut. Setelah wadah selesai dibuat kemudian diisi dengan bunga tujuh rupa, telur ayam kampung 1 butir, kaca kecil ditali dengan rawe (sejenis benang berwarna putih), kemenyan, air badhek (fermentasi dari beras ketan berwarna putih), uang koin. Setelah cokbakal selesai dibuat kemudian diletakkan di halaman rumah, setiap sudut rumah, kamar mandi dan dapur yang dilakukan oleh tokoh adat. Bundel artinya selamatan (upacara memanjatkan doa puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa), dengan membacakan doa sebagai berikut: “Bismillaahirrahmaanirrahiim, alhamdulillah rabbil’aalamin. Hamdayyu-waafii ni’amahuwayukaafi’umaziidah. Yaa rabbanaa lakalhamdu wa lakasy syukruka-maa yambaghiilijalaaliwajhika wa’azhiimisul-thannik dilanjut dengan membacakan doa ““Alhamdulillah ladzi kafanal mu’nata waawsa’a lanar rizqa”, Al-Fatihah 3 kali⁶² kemudian sambung dengan membacakan tahlil. Masyarakat di Desa Besole mayoritas masih menjalankan tradisi pasang bundel perkawinan. Karena masyarakat meyakini tradisi pasang bundel perkawinan memiliki makna yang baik bila melakukannya. Tidak tahu pasti apa yang melatar belakangi tradisi pasang bundel perkawinan tersebut, namun tradisi pasang bundel perkawinan ini

⁶² Bapak Suwaji (tokoh agama), *Wawancara*, Desa Besole, 12 Januari 2022.

sudah dilakukan secara turun-temurun sampai sekarang ini. Saya (bapak Suwaji) hanya menghormati adat Jawa dan tetap berkeyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁶³

Ada juga masyarakat yang tidak patuh atau tidak menjalankan tradisi pasang bundel perkawinan saat akan melangsungkan acara perkawinan tidak terjadi apa-apa namun ada juga yang terkena musibah karena tidak menjalankan tradisi pasang bundel perkawinan tersebut saat akan melangsungkan acara pernikahan. Yang melatar belakangi tradisi tersebut sampai saat ini saya kurang mengetahui selain hanya cerita dari mulut-kemulut saja.

Tradisi pasang bundel perkawinan ini bisa dikatan aturan yang harus dijalankan dan dihormati jika tidak menjalankan tradisi pasang bundel perkawinan tersebut dianggap tidak ada penghormatan terhadap adat Jawa dan akan menimbulkan musibah kepada pihak yang melanggar tradisi pasang bundel perkawinan tersebut. Namun semua tergantung pada keyakinan diri masing-masing, jika seorang berkeyakinan sialnya hidup, datangnya musibah serta lika-liku dalam perkawinan itu sudah diatur oleh Allah SWT, maka kita harus berserah diri hanya kepada Allah SWT. Tradisi pasang bundel perkawinan itu suatu hal yang baik selama pelaksanaannya tidak menyimpang dari syari'at agama Islam.

Wawancara juga dilakukan dengan Bapak Paini Tengki selaku tokoh adat di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung, beliau juga menjelaskan bahwa:

“Mayoritas masyarakat di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung masih menjalankan tradisi pasang bundel perkawinan tersebut. Tradisi pasang bundel perkawinan memiliki makna sebagai rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rezeki yang sudah diberikan, tradisi pasang bundel perkawinan suatu tradisi yang sudah dilakukan sejak zaman dahulu hingga sekarang ini. Tradisi pasang bundel adalah suatu tradisi yang dilaksanakan sebelum acara pernikahan dilangsungkan dengan membuat cokbakal (sesajen) sebagai alat pelantaran doa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar acara yang akan dilakukan berjalan dengan lancar. Pasang artinya memasang atau membuat cokbakal itu adalah sesajen yang terbuat dari daun pisang sebagai wadah, cokbakal tersebut berisikan antara lain: bunga tujuh rupa, satu butir telur ayam kampung, kemenyan, kaca kecil yang ditali dengan rawe (sejenis benang berwarna putih), uang logam sejumlah 1 koin saja dan air fermentasi beras ketan berwarna putih (air badhek).⁶⁴

⁶³Bapak Suwaji (tokoh agama), Wawancara, Desa Besole, 12 Januari 2022

⁶⁴Bapak Paini Tengki (tokoh adat), Wawancara, Desa Besole, 16 Januari 2022

Setelah isiannya sudah lengkap kemudian disetiap sisi dari wadah yang terbuat dari daun pisang tersebut dipasang janur (daun kelapa muda) yang diikat bagian atas janur sampai membentuk kerucut, sebenarnya janur tersebut tidak harus ada dalam cokbakal. Setelah cokbakal selesai dibuat kemudian satu cokbakal diletakkan di halaman rumah, empat cokbakal diletakkan disudut rumah, satu diletakkan didapur dan satu cokbakal diletakkan di kamar mandi tujuannya untuk meyapu lebu (difokuskan kepada barang ghaib supaya tidak merasa terganggu) Bundel artinya selamatan (upacara memanjatkan doa puji syukur kepada Allah SWT). Dengan membacakan doa kejawennya sebagai berikut:

“Bismillaahirrahmaanirrahiim, Allahumashali wasalim’ala sayyidina Muhammad waala sayyidina Muhammad. Ya-Allah sejatining urip ing alam dunya antuk barokah Yang Moho Kuasa, jejer urip kaya kembang sumur, ngayomi kaya kayu waringin, pitung arah, pitung bengi siratalmustakim. Ya Allah paring selamat kang mangku hajat, selamat ing kang nyekseni, selamat ing kang dongani. Sedoyo sumende marang alok-aloke badan lan dosa-dosaning para pisepuh desa Besole lan dosa sak kabehane ing mangkene sedoyo dilebur supaya dinebakaken saking neroko kamulyakno ing pitung suwarga.

Para wali sedoyo yora bono minal barokahi mula awit kajobo lahir kang paring sandang lan pangan nyuwun ndadap lan kelancaran ingkang luhur. Allahuma selameting hajati, Allahuma selameting kahuripan, Allahuma maskumambang, Allahuma selamat lan lancar ing hajat mantenipun, pikantuk barokah saking Gusti Allah.

Allahuma ana rejeki teko saka Gusti Allah, ora enek rejeki teko kajaba saking Allah Gusti Pangeran, mugi-mugi sedoyonipun diandum rejeki kang halal, mugi-mugi rejeki temanten ipun lancar, mugi-mugi rejeki lancar damel kita sedaya umat Nabi Muhammad minangka ngaturaken Amin Yaroballalamin Al-Fatihah”.⁶⁵

Artinya: “Bismillaahirrahmaanirrahiim, Allahumashali wasalim’ala sayyidina Muhammad waala sayyidina Muhammad. Ya-Allah sejatinya kehidupan di Dunia ini atas ridho dan kehendak-Nya, kehidupan ini berjejer serepti bunga yang hidup di sumur, bersanding dan saling mengayomi seperti pohon beringin, hidup diberbagai situasi dengan menempuh jalan kehidupan yang tidak menentu namun harus terarah, demi mencapai tujuan utama dengan memilih jalan kehidupan yang benar, dengan mengamalkan kebaikan serta menjauhi larangan-larangan-Nya. Ya Allah berilah kelesamatan untuk yang berhajat (yang menggelar acara pernikahan), berilah keselamatan yang menyaksikan acara pernikahan, berlilah keselamatan untuk yang mendoakan. Semua duduk bersimpuh dengan mengangkat tangan mengingat dan memohon ampunan dengan melebur dosa-dosa (sifat yang tercela) dalam dirinya masing-masing serta dosa-dosa leluhur Desa Besole terdahulu

⁶⁵ Bapak Paini Tengki (tokoh adat), Wawancara, Desa Besole, 16 Januari 2022.

dan dosa-dosa dari semuanya yang ada disini (yang ada dalam acara pernikahan tersebut) supaya kelak dijauhkan dari api neraka dan dimuliyakan di tujuh surga-Nya.⁶⁶

Mendoakan semua para wali tidak hanya sesekali namun berkali-kali agar mengalir keberkahan dalam hidup. Mula dari lahir samapai mampu mencari baju atau pekerjaan dan mencari makan sendiri(dewasa), selalu meminta kemakmuran dan kelancaran yang berjalan dengan baik dalam kehidupan. Allahuma diberikeselamatan dalam acara pernikahan, allahuma diberi keselamatan dalam kehidupan, Allahuma semoga diberi momongan (anak), Allahuma semoga selamat dalam kehidupan, allahuma semoga selamat dan lancar dalam acara pernikahan, mendapatkan berkah dari Allah SWT.

Allahuma ada rejeki datangnya hanya dari Allah, tidak ada rejeki datangnya selain dari Allha SWT. Semoga semuanya mendapatkan rejeki yang halal, semoga rejeki pengantin lancar dan semoga rezeki lancar untuk kita semua umat Nabi Muhammad Saw, untuk semuanya mengucapkan aamiin dan alfatihah.

Jadi tradisi pasang bundel perkawinan adalah tradisi selamatan (upacara memanjatkan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa) yang dilakukannya sebelum acara pernikahan dengan menggunkan cokbakal (sesajen) sebagai alat pelantara doanya. Saya sampai sekarang kurang begitu tahu apa yang melatar belakangi tradisi pasang bundel perkawinan selain cerita dari mulut kemulut tentang tradisi tersebut.

Beliau juga memberikan pendapat sebagai berikut:

“Anak zaman sekarang sudah pada pintar namun belum mengerti akan budaya, tradisi-tradisi adat dari nenek moyang terdahulu, seharusnya orang Jawa jangan sampai hilang Jawanya. Semua itu tergantung dengan hati nuraninya dan keyakinannya masing-masing terhadap tradisi dalam perkawinan dan tradisi-tradisi adat yang lainnya. Yang terpenting tetaplah menghormati tradisi-tradisi yang ada, sebenarnya yang melanggar tradisi-tradisi yang sudah ada misalnya tradisi pasang bundel perkawinan itu tidak patut dijadikan contoh.⁶⁷

Wawancara juga dilakukan dengan Ibu Natun tokoh warga di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung yang melakukan tradisi *pasang bundel* perkawinan beliau mengaskan bahwa:

⁶⁶Bapak Paini Tengki (tokoh adat), Wawancara, Desa Besole, 16 Januari 2022

⁶⁷Bapak Paini Tengki (tokoh adat), Wawancara, Desa Besole, 16 Januari 2022

“Tradisi pasang bundel perkawinan sebuah tradisi selamat yang dilakukan sebelum melangsungkan acara pernikahan. Dengan menggunakan cokbakal sebagai alat pelantara doa, tokoh adat membuat 7 (tujuh) cokbakal yang diletakkan di tujuh (7) tempat yaitu di halaman rumah, di sudut rumah, dikamar mandi dan di dapur. Tujuan peletakkan cokbakal (sesajen) adalah untuk ucapan permisi kepada makhluk ghaib yang sudah bertempat tinggal ditanah tersebut agar tidak merasa terganggu.⁶⁸ Saya (ibu natun) tidak tahu pasti apa yang melatar belakangi tradisi pasang bundel perkawinan yang pasti saya menghormati tradisi pasang bundel perkawinan sebagai tradisi lokal di Desa Besole yang sudah dilakukan secara turun-temurun sampai saat ini. Sebenarnya semua tergantung yang menjalaninya, kalau dari pihak masyarakat yang dulu sebelum masuknya pengaruh budaya barat masih kental akan tradisi-tradisi dalam perkawinan dan tradisi-tradisi yang lainnya, akan tetapi pada zaman sekarang ini berbeda anak-anak muda sekarang kurang mengerti terhadap pelaksanaan tradisi-tradisi dalam perkawinan karena sudah dipengaruhi budaya barat.

Dari 3 narasumber diatas semuanya tidak mengetahui apa yang melatar belakangi tradisi *pasang bundel* perkawinan namun masyarakat mengakui keberadaan tradisi *pasang bundel* perkawinan tersebut. Yang pasti jika melakukan tradisi *pasang bundel* perkawinan saat akan melangsungkan acara pernikahan tersebut berjalan dengan lancar, diberikan keselamatan dalam acara pernikahan, pendapat yang dilontarkan dari ketiga narasumber tersebut juga berbeda-beda namun pada intinya semua tergantung pada siapa yang menjalankan tradisi tersebut jika dipandang dari masyarakat terdahulu lebih kental akan tradisi-tradisi adat yang ada, dibandingkan dengan anak-anak muda zaman sekarang.

B. Temuan Hasil Penelitian

Tradisi *pasang bundel* perkawinan adalah tradisi yang dilakukan sebelum melangsungkan acara pernikahan, *pasang* artinya memasang *cokbakal*

⁶⁸Ibu Natun, *Wawancara*, Desa Besole, 20 Januari 2022.

(*sesajen*) yang terbuat dari daun pisang sebagai wadah, *cokbakal* (*sesajen*) tersebut diisi dengan bunga tujuh rupa, satu butir telur ayam kampung, kaca kecil yang ditali dengan *rawe* (sejenis benang berwarna putih), air fermentasi dari beras ketan yang berwarna putih (air *badhek*), uang logam sebanyak 1 buah dan kemenyan. *Bundel* artinya *selamatan* (upacara memanjatkan doa rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa).

Sebelum dimualaiannya perkawinan tokoh adat membuat *cokbakal* (*sesajen*) sebanyak 7 (tujuh) *cokbakal* yang berisikan bunga tujuh rupa, karena bunga tujuh rupa ini memiliki makna sebagai kelahiran manusia dibumi yang memiliki rasa ketentraman, kesejahteraan serta kedamaian, tidak hanya rasa kesejahteraan, ketentraman dan kedamaian saja namun manusia juga harus memiliki jiwa sepiritual yang kuat untuk meraih kesuksesan dalam lahir dan batinnya. Bunga tujuh rupa ini dapat dikiasikan dengan peristiwa ketika Nabi Muhammad meletakkan pelepah kurma diatas makam, pelepah kurma tersebut sebagai media pengahantar doa.

Kaca yang ditikat dengan *rawe* (sejenis benang berwarna putih) yang memilki makna *pangoco diri* artinya sebagai pengaca untuk diri sendiri supaya tidak ada rasa angkuh dan *rawe* (sejenis benang berwarna putih) mempunyai makna pengikat diri supaya tidak memiliki rasa iri dengki.

1 (satu) uang logam yang melambangkan sebagai rezeki dalam keuangan, maksudnya semoga rezeki calon pengantin dilancarkan dengan mencari rezeki

yang halal, agar kehidupan calon pengantin penuh dengan keberkahan. Dan tidak lupa untuk selalu bersedekah.

1 butir telur ayam kampung melambangkan sebagai kesuburan wanita maksudnya, semoga diberi keturunan dengan cepat sesuai harapan kedua calon pengantin tersebut.

Air *badhek* (air fermentasi beras ketan yang berwarna putih) mempunyai simbol sebagai proses filter atau penyaring dalam kehidupan maksudnya dalam hidup harus ada penyaringan antara baik dengan buruk, harus pandai mengelola membedakan antara yang baik dan buruk didalam kehidupan supaya tercipta rasa kesejahteraan, kedamaian dalam kehidupan berumah tangga.

Kemenyan adalah wewangian yang berbentuk kristal sering digunakan dalam dupa, kemenyan merupakan simbol untuk menyampaikan sebuah pesan, sarana berdoa supaya diberikan keselamatan saat akan melangsungkan upacara adat seperti pernikahan. Setelah semua isian dari *cokbakal* (*sesajen*) sudah lengkap tokoh adat meletakkan 1 *cokbakal* di halaman rumah, 4 *cokbakal* diletakkan disetiap sudut rumah, 1 *cokbakal* diletakkan di dapur dan 1 *cokbakal* diletakkan dikamar mandi tujuan peletakkan *cokbakal* tersebut ialah untuk *menyapu lebu* maksudnya untuk permisi supaya barang ghaib yang sudah menempati terdahulu tanah tersebut tidak terganggu.

Kemudian melakukan *selamatan* (upacara memanjatkan doa puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa) yang dipimpin oleh tokoh agama dan tokoh adat, *selamatan* tersebut diikuti oleh beberapa warga yang tinggal berdekatan dengan

rumah pemilik acara pernikahan, tuan rumah, kedua calon pengantin, keluarga dari tuan rumah. *Selamatan* tersebut membutuhkan waktu sekitar 15 sampai 30 menit, diawali dengan tokoh agama membacakan doa “*Bismillaahirrahmaanirrahiim, alhamdulillah rabbi’alamin. Hamdayyu-waafii ni’amahuwayukaafi’umaziidah. Yaa rabbanaa lakalhamdu wa lakasy syukruka-maa yambaghiiljalaaliwajhika wa’azhiimisul-thannik* dan dilanjutkan dengan membacakan doa “*Alhamdulillah ladzi kafanal mu’nata waawsa’al lanar rizqa*”, Al-Fatihah 3 kali kemudian membacakan doa tahlil ditujukan kepada leluhur yang sudah berjasa mendirikan desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung serta doa-doa *kejawen* yang di lantunkan oleh tokoh adat yaitu sebagai berikut:

“*Bismillahirrahmaanirrahiim, Allahumashali wasalim’ala sayyidina Muhammad waala sayyidina Muhammad. Ya-Allah sejatining urip ing alam dunya antuk barokah Yang Maha Kuasa, jejer urip kaya kembang sumur, ngayomi kaya kayu waringin, pitung arah pitung bengi siratalmustakim.*

Ya-Allah paring selamat kang mangku hajat, selamat ing kang nyekseni, selamat ing kang dongani. Sedoyo sumende marang alok-aloke badan lan dosa-dosaning para pisepuh desa Besole lan dosa sak kabehane ing mangkene sedoyo dilebur supaya dinebakaken saking neroko kamulyakno ing pitung suwarga. Para wali sedoyo yora bono minal barokahi mula awit kajobo lahir kang paring sandang lan pangan nyuwun ndadap lan kelancaran ingkang luhur. Allahuma selameting hajati, Allahuma selameting kahuripan, Allahuma maskumambang, Allahuma selamat lan lancar ing hajat mantenipun, pikantuk barokah saking Gusti Allah.

Allahuma ana rejeki teko saka Gusti Allah, ora enek rejeki teko kajaba saking Allah Gusti Pangeran, mugi-mugi sedoyonipun diandum rejeki kang halal, mugi-mugi rejeki temantenipun lancar, mugi-mugi rejeki lancar damel kita sedaya umat Nabi Muhammad minangka ngaturaken Amin Yaroballalamin Al-Fatihah.

Artinya: “*Bismillaahirrahmaanirrahiim, Allahumashali wasalim’ala sayyidina Muhammad waala sayyidina Muhammad. Ya-Allah sejatinya kehidupan di Dunia ini atas ridho dan kehendak-Nya, kehidupan ini berjejer serepti bunga yang hidup di sumur, bersanding dan saling mengayomi seperti*

pohon beringin, hidup diberbagai situasi dengan menempuh jalan kehidupan yang tidak menentu namun harus terarah, demi mencapai tujuan utama dengan memilih jalan kehidupan yang benar, dengan mengamalkan kebaikan serta menjauhi larangan-larangan-Nya. Ya Allah berilah kelesamatan untuk yang berhajat (yang menggelar acara pernikahan), berilah keselamatan yang menyaksikan acara pernikahan, berlilah keselamatan untuk yang mendoakan. Semua duduk bersimpuh dengan mengangkat tangan mengingat dan memohon ampunan dengan melebur dosa-dosa (sifat yang tercela) dalam dirinya masing-masing serta dosa- dosa leluhur Desa Besole terdahulu dan dosa-dosa dari semuanya yang ada disini (yang ada dalam acara pernikahan tersebut) supaya kelak dijauhkan dari api neraka dan dimuliyakan di tujuh surga-Nya.

Mendoakan semua para wali tidak hanya sesekali namun berkali-kali agar mengalir keberkahan dalam hidup. Mula dari lahir samapai mampu mencari baju atau pekerjaan dan mencari makan sendiri(dewasa), selalu meminta kemakmuran dan kelancaran yang berjalan dengan baik dalam kehidupan. Allahuma diberikeselamatan dalam acara pernikhan, allahuma diberi keselamatan dalam kehidupan, Allahuma semoga diberi momongan (anak), Allahuma semoga selamat dalam kehidupan, allahuma semoga selamat dan lancar dalam acara pernikhan, mendapatkan berkah dari Allah SWT. Allahuma ada rejeki datangnya hanya dari Allah, tidak ada rejeki datangnya selain dari Allha SWT. Semoga semuanya mendapatkan rejeki yang halal, semoga rejeki pengantin lancar dan semoga rezeki lancar untuk kita semua umat Nabi Muhammad Saw, untuk semuanya mengucapkan aamiin dan alfatihah.

Terdapat variasi dalam doa *kejawen* yang dilantunkan tokoh adat saat melangsungkan acara *selamatan* (upacara memanjatkan doa puji syukur kepada Allah SWT) yaitu sebagai berikut: "*Bismillaahirrahmaanirrahiim, Allahuma ana rejeki teko saking Gusti Allah, ora ana rejeki teko kejaba Gusti Allah. Mugi-mugi selamet kang mangku hajat, mugi-mugi selamet temanten ipun, mugi-mugi selamet kang nyekseni. Allahuma selamet lan lancar hajat temantenipun, mugi-mugi pikantuk barokah saking Allah, pikantuk rezeki kang halal lan lancar sedoyo ipun, kita umat nabi Muhammad ngaturaken amin, amin amin yaraballalamin alfatihah.* Artinya: (Bismillaahirrahmaanirrahim, Allahuma ada rezeki datang dari Gusti Allah, tidak ada rezeki datang selain dari Gusti Allah. Semoga yang berhajatan diberi keselamatan, semoga pengantinnya

diberikan keselamatan, semoga diberi keselamatan untuk yang menyaksikan acara pernikahan yang sedang dilangsungkan. Allahuma selamat dan lancar dalam hajatan pernikahan tersebut, semoga mendapatkan berkah dari Allah SWT, mendapatkan rezeki yang halal dan dilancarkan dalam semua hal. Untuk kita semua umat Nabi Muhammad Saw mengucapkan aamiin, aamiin, aamiin yaraballalamin al-fatihah.

Setelah acara *selamatan* selesai tuan rumah membagikan sedikit rezeki berupa makanan atau sering disebut dengan *berkat*. Masyarakat di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung mempercayai tradisi *pasang bundel* perkawinan ini memiliki makna yang baik bila menjalankannya sebelum melangsungkan perkawinan bertujuan untuk melancarkan acara pernikahan yang akan dilangsungkan, sebagai rasa penghormatan kepada leluhur yang sudah meninggal mendahului kita dan juga sebagai rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rezekinya. Tradisi *pasang bundel* perkawinan dapat dikategorikan kedalam '*urf*, merujuk pada hasil temuan peneliti sesuai dengan fakta yang ada dilapangan tujuan paling utama dalam tradisi *pasang bundel* perkawinan tersebut adalah memanjatkan doa kepada Allah SWT supaya acara pernikahan yang akan dilakukan berjalan dengan lancar, tidak ada hal-hal buruk yang muncul saat melangsungkan acara pernikahan, diberikan keselamatan dan juga mendoakan leluhur yang sudah meninggal mendahului kita semua. Hal tersebut sesuai dengan tujuan '*urf* yakni untuk kemaslahatan (kemanfaatan, kebaikan).

Yang mendasari tradisi *pasang bundel* perkawinan di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung antara lain:

- a. Adanya rasa kekhawatiran dimasyarakat yang masih mempercayai tradisi-tradisi adat dalam perkawinan, jika tidak melaksanakan tradisi tersebut akan menimbulkan hal-hal yang kurang baik yang tidak diinginkan.
- b. Adanya rasa takut jika melanggar tradisi *pasang bundel* perkawinan tersebut akan menjadi bahan gosip atau bahan pembicaraan masyarakat sekitar, dianggap tidak ada rasa hormat terhadap leluhur yang membawa tradisi perkawinan tersebut yang sudah dilakukan secara turun-temurun.
- c. Sebenarnya masyarakat di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung diberikan kelonggaran dalam melangsungkan acara pernikahan tanpa melakukan tradisi *pasang bundel* perkawinan, namun sikap tersebut atau perilaku tersebut tidak pantas untuk dijadikan contoh bagi masyarakat yang lainnya. Sampai sekarang belum ada acara guna untuk menyiasati akibat yang muncul jika melanggar tradisi *pasang bundel* perkawinan selain berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.